



# KLIPPING DIGITAL



## KUMPULAN BERITA HARIAN MEDIA CETAK



Dr.Drs.H. SUPRAWOTO, SH, M.SI  
Bupati Magetan

Hj. NANIK ENDANG RUSMINIARTI, M.Pd  
Wakil Bupati Magetan

**Kamis,  
27 Mei 2021**



# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

KAMIS 27 MEI TAHUN 2021



DILIRIK: Panselda melirik GOR Ki Mageti sebagai calon venue tes CASN 2021.

## GOR Ki Mageti Belum Kantongi Rekomendasi

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Satgas Penanganan Covid-19 tak ingin seleksi calon aparatur sipil negara (CASN) berujung petaka. Karena itu, mereka enggan tergesa merekomendasikan Gelanggang Olahraga (GOR) Ki Mageti sebagai *venue* seleksi yang akan diikuti ribuan orang itu. "Perlu dipastikan kelayakannya dalam menampung ribuan orang sekaligus," kata Sekretaris Satgas Penanganan Covid-19 Ari Budi Santosa kemarin (26/5).

Ari dan tim panitia seleksi daerah (panseda) CASN sudah meninjau GOR. Dia menyebut bahwa GOR berada di daftar teratas calon *venue* seleksi CASN lantaran areanya yang luas. Opsi lain seperti menggunakan gedung sekolah sudah dicoret. "Terlalu berisiko kalau

di sekolah. Butuh tempat lapang dan sirkulasi udara yang bagus," ujarnya.

Satgas, lanjut Ari, tengah mengkaji pengaturan keluar masuk para peserta. Supaya tidak terjadi kerumunan di satu titik. Fasilitas pendukung seperti bilik disinfeksi dan ruang tes khusus bagi penderita Covid-19 juga sedang dibahas. "Kami akan parkan opsi terbaik dalam merekayasa ruangan, supaya protokol kesehatan dapat diterapkan secara ketat," terangnya.

Satgas tak ingin seleksi abdi negara menjadi bumerang. Jangan sampai seleksi CASN malah menghasilkan klaster persebaran korona baru. Sebab, peserta yang hadir berasal dari seluruh Magetan. "Kami akan berikan masukan kepada panseda dalam menerapkan pengaturan terbaik," ucapnya. (fat/c1/naz)



# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

KAMIS 27 MEI | TAHUN 2021

# Pedagang Antrean Kesekian

Pendidik dan Lansia  
Prioritas Vaksinasi

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Ribuan pedagang di 21 pasar tradisional harus ekstrasabar. Mereka belum bisa disuntik vaksin Covid-19 lantaran jumlah *vial* yang tersedia terbatas. Pemkab lebih memilih memprioritaskan tenaga pendidik untuk difluminasi. "Saat ini kami fokus memaksimalkan pendataan pedagang," kata Kabid Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Handoko kemarin (26/5).

Data disperindag, terdapat sekitar 7.500 pedagang yang berjualan di 21 pasar tradisional. Baru 2.734 pedagang yang sudah terdata sebagai calon penerima vaksin. Masih rendahnya tingkat partisipasi di kalangan pedagang menjadi attensi disperindag. "Kami terus sosialisasikan manfaat dan pentingnya vaksinasi, supaya pedagang bersedia," ujarnya.

Sementara, daftar 2.734 nama pedagang itu telah diajukan ke dinas kesehatan (dinkes) agar mendapat suntikan serum antikorona. Sementara disperindag menambah daftar pedagang yang akan divaksin. Harapannya, petugas kebersihan dan juru parkir kelak ter-cover imunisasi. "Vaksinasi

## IMUNISASI PELAKU NIAGA

- **7.500** jumlah pedagang pasar
- **2.734** terdata vaksinasi
- **21** total pasar di Magetan
- **7.600** vial tersedia

(Sumber: Disperindag Magetan)

terhadap pedagang penting karena mobilitas mereka cukup tinggi. Setiap hari mereka bertemu banyak orang," jelas Handoko.

Disperindag enggan menekan dinkes agar pedagang diprioritaskan menerima vaksinasi. Handoko mafhum tenaga pendidik lebih diutamakan untuk divaksin karena menyambut pembelajaran tatap muka (PTM). "Data pedagang akan terus di-update ke dinkes," tuturnya.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Rohmat Hidayat mengatakan bahwa pihaknya masih memiliki tanggungan menuntaskan vaksinasi pendidik. Dengan *vial* yang tersisa hanya sekitar 7.600, masih ada ribuan guru yang belum divaksinasi. "Alokasi vaksin yang diterima 17 Mei lalu diprioritaskan untuk guru dan lansia. Kedua kelompok itu perlu diprioritaskan karena tergolong rentan," jelas Rohmat. (fat/cl/naz)





# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

KAMIS 27 MEI | TAHUN 2021

## SEMOGA PANDEMI CEPAT BERLALU

Ratusan Warga Wonomulyo Khidmat Rayakan Waisak

**PONCOL,** Jawa Pos Radar Magetan – Segenap doa dan harapan dipanjangkan ke langit oleh ratusan umat Buddha di Dusun Wonomulyo, Desa Genilangit, saat memperingati Hari Raya Waisak 2565 BE di wihara setempat kemarin (26/5). Ibadah dilangsungkan dengan mematuhi protokol kesehatan (prokes). "Kami berharap situasi kembali normal seperti sebelumnya," kata Pandita Muda Vihara Vimalakirti Winarto. Ada 190 warga Wonomulyo yang kemarin memperingati Waisak. Lantaran kapasitas Wihara Wonomulyo maksimal 200 orang, yang diperkenankan beribadah Waisak hanya separonya. Sisanya beribadah dari rumah masing-masing. Meski demikian, tidak mengurangi kekhidmatan perayaan Waisak oleh warga desa di Kecamatan Poncol itu. "Umat yang kurang sehat diperbolehkan beribadah di rumah," ujar Winarto.

Wihara Wonomulyo setiap tahunnya menjadi salah satu jujukan tempat ibadah umat Buddha di Magetan saat perayaan Waisak. Kali ini, lantaran masih situasi pandemi, pelaksanaan ibadah disebar ke Wihara Pelangkongan, Wihara Jurug Poncol, Wihara Sale Ploasan, dan Wihara Sidomulyo. "Selebihnya di rumah masing-masing," terangnya.

Umat yang beribadah di wihara diminta mematuhi prokes. Yakni, diwajibkan mengenakan masker, menjaga jarak dan tidak berkerumun, serta mencuci tangan di fasilitas yang disediakan atau dengan *hand sanitizer*. Sederet ketentuan itu, sebut Winarto, tidak mengurangi kekhidmatan perayaan Waisak. "Ibadah setiap hari dapat dilakukan di rumah maupun di wihara. Kami berdoa agar pandemi cepat berlalu," pungkasnya. (fat/c1/naz)



Ibadah setiap hari dapat dilakukan di rumah maupun di wihara. Kami berdoa agar pandemi cepat berlalu."

WINARTO  
Pandita Muda Vihara Vimalakirti





# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

KAMIS 27 MEI | TAHUN 2021

## Cegah Kerumunan di Nepal van Java

PREDIKAT Nepal van Java yang disematkan warganet terhadap Wonomulyo membuat dusun di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, itu ramai dikunjungi. Termasuk pada libur Hari Raya Waisak kemarin (26/5). Penerapan protokol kesehatan (prokes) di objek wisata baru itu pun menjadi perhatian pemkab. "Jumlah wisatawan terus meningkat, meski belum mencapai seratusan orang per hari," kata Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Joko Trihono.

Destinasi yang dinamai Highland Wonomulyo itu menyajikan pemandangan permukiman di lereng gunung

bukit di Nepal. Para wisatawan dapat menikmati keindahan lanskap Wonomulyo dari puncak Bukit Sekudi.

Lantaran puncak bukit tidak begitu luas, maka pihak pengelola membatasi jumlah wisatawan yang masuk. "Selama pandemi, jumlah pengunjung di objek wisata *outdoor* dibatasi maksimal 50 persen dari total kapasitas," jelasnya.

Di puncak bukit, pengelola juga mengatur supaya wisatawan tidak menyebabkan kerumunan. "Memang ketepatan terhadap prokes perlu diberlakukan. Baik kepada pengelola, warga di objek wisata itu, maupun para wisatawan," tuturnya. (fat/c1/naz)



N. BAGUS RAHAOLIJAWA / POS RADAR MAGETAN  
MENAWAN: Wisatawan berfoto di atas Bukit Sekudi dengan berlatarkan pemandangan Highland Wonomulyo kemarin (26/5).



# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

KAMIS 27 MEI | TAHUN 2021

## Jaga Kerukunan dan Nguri-uri Kesenian

POTRET kerukunan antarumat beragama ditunjukkan warga Wonomulyo. Sebanyak 256 kepala keluarga (KK) yang menghuni dusun di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, itu menganut agama Budha, Islam, dan Kristen. Mereka *guyub rukun* dan bebas beribadah sesuai agama yang dianut. "Tolerensi antarumat beragama sangat tinggi," kata Kepala Desa

Genilangit Pardi kemarin (26/5).

Genilangit, lanjut Pardi, awalnya justru banyak yang menganut agama Hindu. Lantas, pada 1985 agama Buddha mulai dikenal oleh warga setempat. Pasalnya, akses ke wihara di Wonogiri saat itu lebih mudah. "Karena umat Buddha semakin berkembang, akhirnya dibangun wihara di Wonomulyo tahun 1996,"

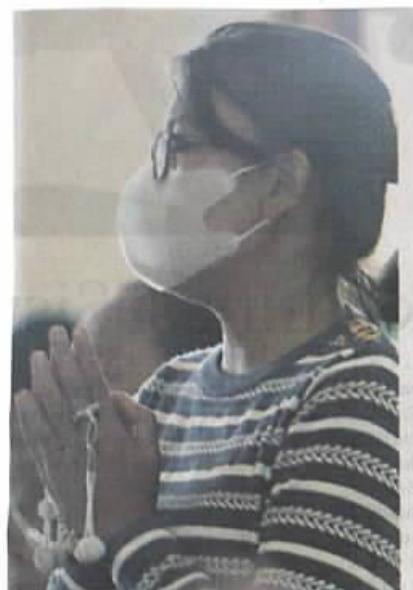
terangnya.

Warga Wonomulyo banyak bekerja sebagai petani, peternak, dan karyawan. Pardi mengklaim selama ini tidak ada konflik di antara warganya. Hingga kini ketiga umat hidup berdampingan dengan baik. "Kami berharap warga dapat terus menjaga kerukunan. Dengan begitu, kamtibmas desa terjaga dengan baik," tuturnya.

Potret kerukunan antarumat beragama juga dapat dilihat dari kompaknya warga setempat dalam melestarikan kesenian lokal. Hampir di setiap acara keagamaan, warga selalu menggelar kesenian *tongling* (*kentong* dan *suling*). "Termasuk pada Hari Raya Waisak. Ini upaya kami *nguri-uri* budaya lokal," ucap Pardi. (fat/c1/naz)



KHIDMAT: Warga Dusun Wonomulyo, Desa Genilangit, menjalankan ibadah di wihara pada Hari Raya Waisak 2565 BE kemarin (26/5).





# KLIPING DIGITAL



HARIAN  
BANGSA

KAMIS | 27 MEI 2021



Bupati Magetan Suprawoto saat menerima bantuan dari BTN melalui Program CSR. (Anton/HARIAN BANGSA)

Dukung Pemkab Perangi Covid-19

## BTN Bantu Ribuan Masker dan Handsanitizer

Magetan -HARIAN BANGSA

Dukung Pemkab Magetan dalam penanggulangan Covid-19 serta wujud komitmen perusahaan atas kepedulian dan tanggung jawab terhadap sosial masyarakat, Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Madiun memberikan bantuan ribuan peralatan Kesehatan, Selasa (25/05).

Bertempat di ruang jamuan Pendapa Surya Graha Kabupaten Magetan, Bupati Magetan Suprawoto didampingi Wakil Bupati dan jajaran OPD terkait menerima secara langsung 1500 paket peralatan kesehatan (healthy kit) melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

"Kita serahkan 1500 healthy kit berupa masker dan handsanitizer dengan nilai Rp 42 juta kepada Pemkab Magetan untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan," kata Joyce Ivon Mandagi Kepala BTN Cabang Madiun.

Ivon mengungkapkan, diberikannya bantuan tersebut diharapkan bisa mendukung dan membantu masyarakat untuk bersama-sama memerangi Covid-19 dengan cara penerapan protokol kesehatan yang benar.

"Saat ini masih dalam situasi pandemi Covid-19, menjaga protokol kesehatan (prokes) merupakan yang utama sehingga pandemi ini dapat segera berakhir," ujarnya.

Sementara itu, disisi lain Bupati Magetan Suprawoto mengucapkan, terimakasih kepada Bank BTN atas bantuan yang sudah diberikan pada Pemkab Magetan. Bupati juga menyampaikan, bantuan tersebut akan secepatnya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

"Kalau kebutuhan nakes sudah terpenuhi nantinya bisa kami distribusikan ke masyarakat atau ke sekolah-sekolah untuk mendukung pelaksanaan ujian di sekolah dengan protokol kesehatan yang direncanakan akan dilaksanakan secara bertahap," tutupnya.(ton/sof)



# KLIPING DIGITAL



Kamis Pon, 27 Mei 2021

## Bank BTN Madiun Sumbangkan 1.500 CSR Untuk Pemkab Magetan

### Magetan, Pojok Kiri

Pandemi Covid-19 hingga saat ini masih ada, tentunya pemerintah terkait hingga masyarakat lainnya terus berusaha untuk menangani pandemi saat ini.

Kali ini, Bank Tabungan Negara (BTN) Madiun menyumbangkan sebanyak 1.500 Health KIT untuk masyarakat melalui Pemerintah setempat.

Bantuan dari BTN yang diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Magetan ini guna untuk menangani pandemi covid-19 di Wilayah Kabupaten Magetan.

Penyerahan bantuan tersebut langsung dari Kepala Cabang BTN Kota Madiun Joyce Ivone Mandani dan diterima secara langsung oleh Bupati Magetan Dr. Drs. H. Suprawoto., SH. M.Si, di ruang jaman pendopo surya Graha Magetan, Jawa Timur. Selasa (25/05/2021)

Bupati Magetan, Dr Drs H.



Dr Drs H. Suprawoto., SH M.Si saat terima bantuan CSR dai Bank BTN

Suprawoto., SH M.Si mengatakan sangat berterimahsil atas bantuan yang diberikan oleh BTN Kota Madiun, yang mana batuan ini sangat bermafaat untuk menangani pandemi covid-19.

Pihaknya akan mendiskusikan apabila Nakes dan Puskesmas sudah mencukupi, mungkin nantinya ke masyarakat atau ke sekolah yang kebetulan melaksanakan ujian. (G.Ilb)



# KLIPING DIGITAL



Kamis Pon, 27 Mei 2021

## PSDKU Unesa di Magetan Menjadi Seleksi Alam dan Memberi Dampak Positif Bagi Masyarakat Sekitarnya

### Magetan, Pojok Kiri

Dengan adanya PSDKU (Program Studi di Luar Kampus Utama) di Magetan, Jawa Timur tentu merupakan bentuk kerjasama antara UNESA (Universitas Negeri Surabaya) dengan Pemerintah Kabupaten Magetan.

PSDKU yang rencananya akan di launching (08/06/2021) mendatang yang memanfaatkan SMA PGRI Maospati sebagai tempat perkuliahan sementara sembari menunggu Bangunan UNESA ada di Magetan.

Tentunya UNESA yang akan hadir di Magetan memberi dampak Positif bagi masyarakat Magetan dan sekitarnya. Utamanya bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi khususnya di UNESA.

Tak hanya bagi mahasiswa saja, tentu masyarakat juga akan ikut merasakan dampak positif dari Pembangunan UNESA di Magetan. Calon Mahasiswa / Mahasiswi baru kini tidak harus ke kampus

utama yang berada di Surabaya, namun cuma dapat memilih apabila ingin menentukan di kampus Magetan atau Surabaya tergantung program studi yang mereka minati.

Saat diwawancara awak media Beritatrends, salah satu Dekan Universitas PGRI Madiun Drs. Abraham Nurcahyo, M.Hum mengatakan bahwa pendirian kampus UNESA di Kabupaten Magetan tentunya sangat memberikan dampak Positif dan dapat menguntungkan masyarakat sekitar magetan.

"Namun dari segi akademik cukup berkompetisi pada seleksi alam, jika kampus lain kurang bermutu kemungkinan akan ditinggalkan oleh masyarakat, karena masyarakat tentunya lebih memilih kampus yang standardnya terakreditasi," imbuhnya. Rabu (26/05/2021). Lanjutnya, untuk UNESA sendiri sudah terakreditasi A, otomatis calon mahasiswa baru itu memilih yang lebih bermutu (terakredirasi B ,A), sehingga perguruan tinggi



Dekan Universitas PGRI Madiun Drs. Abraham Nurcahyo, M.Hum m

yang kualitasnya dibawah itu otomatis ditinggalkan oleh calon mahasiswa.

Pihaknya berharap semoga tetap berjalan program study diluar kampus utama ini, hendaknya pula disertai kelengkapan fasilitas – fasilitas yang sama seperti kampus utama UNESA di Surabaya.

"Begitu juga Dosennya, harus yang benar – benar mem-

punyai jabatan akademik atau tingkat akademi yang mapan seperti yang ada di UNESA Surabaya, sehingga meskipun itu kuliahnya di luar kampus utama tetap memiliki kualitas yang sama dengan mahasiswa yang kuliah di kampus utama di UNESA. Sehingga masyarakat Magetan tidak jauh jauh ke Surabaya lagi," pungkasnya. (G.lih)



# KLIPING DIGITAL



KAMIS PON  
27 MEI 2021

## ADVERTORIAL

### Warga Perbatasan Tidak Ada Faskes Dinkes Rutin Gelar Posyandu

Magetan, Memo

Hingga kini belum ada tempat fasilitas kesehatan (Faskes) bagi warga Kabupaten Magetan yang tinggal di perbatasan Jawa Timur (Jatim) - Jawa Tengah (Jateng) tepatnya di Dusun Cemorosewu, Desa Ngancar, Kecamatan Plaosan.

Masyarakat perbatasan harus menempuh jarak kurang lebih 15 kilometer jika ingin mendapat layanan kesehatan dari Pemkab Magetan. " Belum ada, mereka kalau sakit malah banyak yang ke Tawangmangu, Jawa Tengah karena lebih dekat. Kalau faskes yang terdekat di Pustu Surangan atau Puskesmas Plaosan," kata Permadi, Camat Plaosan.

Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Magetan, Didik Setyo Margono, mengaku keberadaan lahan menjadi sandungan Pemkab Magetan mewujudkan faskes bagi warga Magetan yang tinggal di perbatasan Jatim-Jateng tersebut.

" Dulu pernah direncanakan mau dibangun puskesmas pembantu (Pustu) tapi saya



Wilayah Perbatasan Jatim-Jateng, Cemorosewu Kecamatan Plaosan. (Norik/Memo).

kurang tahu perkembangannya, kelihatannya kesulitan cari tanahnya," ujar Didik Setyo Margono, Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, Rabu (26/5).

Untuk menunggu proses pembangunan Pustu di Cemorosewu, Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan melalui Puskesmas Plaosan rutin menggelar Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bagi warga yang tinggal di lereng Gunung Lawu tersebut. " Sebagai upaya pendekatan

pelayanan kepada masyarakat Puskesmas Plaosan telah melakukan Posyandu secara rutin sebulan sekali," terang Didik Setyo Margono.

Didik memastikan, secara anggaran Pemkab Magetan telah siap membangun Pustu di wilayah Cemorosewu, jika ada lahan yang saat ini dimiliki oleh Perhutani. " Hanya itu, karena milik perhutani izinnya sulit. Terkait pembiayaan Penda siap," tegas Sekretaris Dinkes Kabupaten

Magetan.

Sebagai informasi, kurang lebih 43 Kepala Keluarga (KK) warga Kabupaten Magetan tinggal di Dusun Cemorosewu, Kecamatan Plaosan, yang merupakan daerah perbatasan Jatim-Jateng. Warga terpaksa berobat ke provinsi tetangga (Jawa Tengah) jika jatuh sakit. Jarak dari rumah ke Puskesmas Plaosan, Kabupaten Magetan mencapai 15 Km dan harus menembus hutan belantara Gunung Lawu. (adv/rif)